

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Susanti Widiasari

shanty.widiasari@gmail.com

Dra. Lailatul Amanah, M.Si., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance and dividend policy on the profit growth. Financial performance and dividend policy as the independent variable and profit growth as the dependent variable. Furthermore, the financial performance was measured by liquidity ratio, activity ratio, and solvency ratio meanwhile the dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR). This research type was quantitative. Furthermore, the research sample used purposive sampling i.e., a sample selection with determining criteria. Based on the purposive sampling method it obtained 60 data from 12 manufacturing companies engaged in the consumption sector which was listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 periods. Moreover, the research analysis method used multiple linear regression analysis with the SPSS program 26 version. The research result indicated that total activity ratio of assets turnover (TATO) had a significantly positive effect on profit growth. The Liquidity ratio of current Ratio did not have any significant and positive effect on the profit growth. The Solvency ratio of debt to equity ratio did not have any significant and positive effect on the profit growth.

Keywords: total assets turnover, current ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio, profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba. Kinerja keuangan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas sedangkan kebijakan dividen diukur dengan *Devident Payout Ratio* (DPR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria – kriteria yang ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 60 data dari 12 perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016–2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio aktivitas diukur dengan *total assets turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Devident Payout Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *total assets turnover, current ratio, debt to equity ratio, devident payout ratio* dan pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu usaha, baik usaha kecil menengah ataupun perusahaan dengan skala besar. Karena penentu usaha tersebut bisa bertahan dan semakin maju berkembang adalah dengan melihat keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dibutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan agar bisa dilakukan evaluasi.

Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Munawir (2015:238) menyatakan bahwa analisa rasio keuangan terdiri rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya (Home dan Wachowicz, 2012:212). Rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover*. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR), yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan pasiva lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya, maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi risiko yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jayanti (2018) menunjukkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah persentase pendapatan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham. Setiap uang yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham biasanya akan digunakan untuk membayar utang atau berinvestasi kembali dalam beberapa operasional penting perusahaan.

Berdasarkan uraian yang berfokus pada pertumbuhan laba, maka penelitian ini mempertimbangkan untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan - perusahaan di manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dengan mengambil judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia"

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi - informasi keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2011:185) Sinyal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Signalling theory atau teori sinyal, mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan itu sendiri dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Informasi asimetri dapat dikurangi dengan cara memberikansinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Informasi yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan tahunan perusahaan yang diharapkan memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan, dimana informasi yang diungkap dalam laporan tahunan ini dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Sinyal juga dapat dikatakan sebagai promosi perusahaan, dimana perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain dan lebih unggul dari perusahaan lain, sehingga perusahaan mendapatkan customer dari kegiatan promosi serta meningkatkan laba didalam perusahaan tersebut.

Definisi Laba

Menurut Harahap (2015), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni (*net income atau net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban beban yang terjadi. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi laba yang dicapai oleh perusahaan, maka mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa perubahan komponen didalam laporan keuangan seperti besarnya perusahaan, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi penjualan, dan lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Aktivitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui diskusi secara khusus atau melalui presentasi posisi keuangan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Munawir (2015:238) adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan penting dilakukan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan pada suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana

perusahaan untuk kedepannya. Sehingga hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah telah mencapai target yang telah ditetapkan, kemudian dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan dibagi menjadi beberapa jenis, berikut jenis-jenis rasio keuangan: 1) Rasio Likuiditas Menurut (Kasmir 2018, 112) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. 2) Rasio Solvabilitas/ Rasio Lverage Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. 3) Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggambarkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering disebut sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

Dividen

Dividen menurut Riyanto (2008:265) adalah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau equity investor. Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayar kepada pemegang saham sebagai cash dividen (Riyanto, 2008:266). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65).

Penelitian Terdahulu

Aiki (2018) Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Indeks Lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016 menunjukkan hasil penelitian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

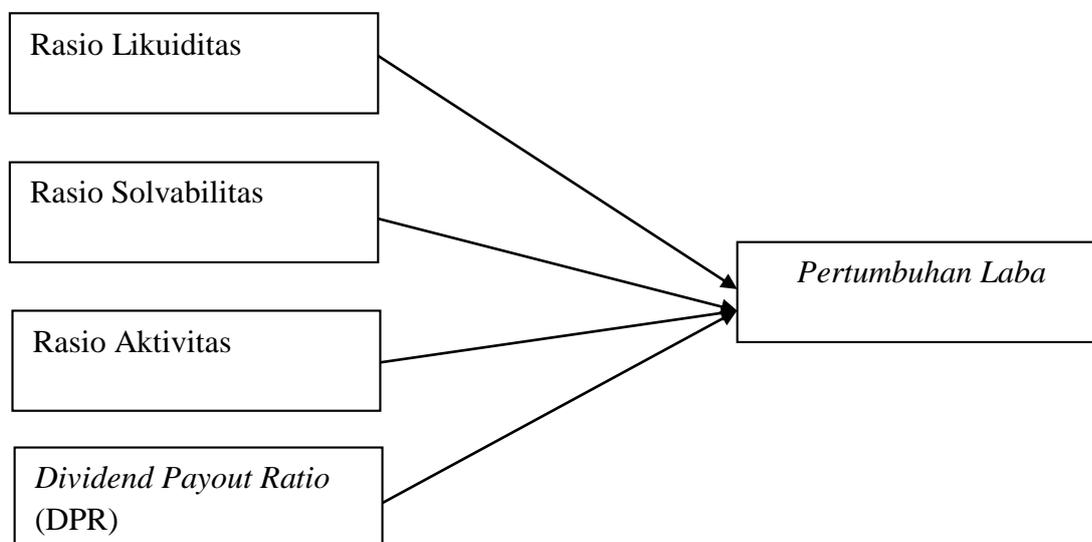
Dianitha (2020) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI, menunjukkan hasil dari keempat variabel yang meliputi *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. variabel itu yaitu Return On Investment sedangkan tiga variabel yang lain terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Anggraeni (2020) penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba, menunjukkan hasil *Total Asset Turn Over* Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt To Asset Ratio* Tidak

Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba, *Return On Asset* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba, *Devidend Payout Ratio* Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba, *Kepemilikan Manajerial* Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016) bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Umobong (2015) serta Rahayu (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016), Hidayat (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *metode non probability* sampling dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang beroperasi pada sektor konsumsi selama periode tahun 2016-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang beroperasi pada sektor konsumsi yang memperoleh laba dalam periode tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian dengan pengumpulan data yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan, data yang digunakan adalah data sekunder berupa hasil publikasi Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Total Aset Turnover

Menurut Kasmir (2018:185) Total Assets Turnover merupakan-rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki-perusahaan dan mengukur seberapa jumlah-penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Maka pengukuran-yang digunakan untuk mengukur Total Aset Turnover yaitu dengan cara membagi-penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Current Ratio

Menurut (Sudana, 2015:24) *Current Ratio* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi utang-utang kepada pihak luar atau kreditur.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Devident Payout Ratio

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

$$\text{Devident Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* sebagai alat pengujian data tersebut.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Menurut Herlinda dan Rahmawati (2021) analisis deskriptif mendeskripsikan mengenai variabel penelitian yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Hasil yang akan diperoleh dalam pengujian menggunakan analisis statistik deskriptif ini yaitu maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwapernyataan tersebut sudah sah/ valid dan dapat dibandingkan dengan angka kritis *r* produk moment. Bila koefisien korelasinya lebih besar dari pada nilai kritis maka suatu pertanyaan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:203), menyatakan bahwa pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan test retest (*stability*), *equivalent* dan gabungan keduanya. Reabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Astuti, 2019). Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari tidak validnya data sehingga data yang digunakan harus memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dalam suatu model dikatakan menjadi multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Disebut homokedastisitas jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan sebaliknya apabila terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:134) untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi dan untuk menentukan garis yang menggambarkan hubungan antar variabel. Analisis ini digunakan untuk menyelidiki korelasi antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menyelidiki pola korelasi yang modelnya belum sepenuhnya dipahami. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL : \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + e$$

Keterangan:

PL	: Pertumbuhan Laba
α	: konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi
TATO	: <i>Total Aset Turnover</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
DPR	: <i>Divident Payout Ratio</i>

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam proses menerangkan variabel dependen yaitu belanja modal. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang mendekati angka satu (1) maka dapat diartikan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji anova digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat dikatakan layak digunakan atau tidak. Uji ini berfungsi untuk melihat apakah model regresi yang dibangun sesuai. Beberapa kriteria dalam pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan layak digunakan. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan tidak layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T atau uji parsial merupakan pemeriksaan statistik yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

mejelaskan variasi variabel dependen. Kriteria dalam mengambil keputusan uji T yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana penulis menguji teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian yang menggunakan angka dan analisis data melalui prosedur statistika. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi dan olah data secara sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil sebagai sampel oleh penulis adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan periode 2016 -2020.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel terpilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan lima tahun periode penelitian dan total data observasi yang dilakukan sebanyak 60 data.

Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)

Tabel 1
Tabulasi Pertumbuhan Laba (PL)

NO	NAMA	2020	2019	2018	2017	2016
1	Akasha Wira International Tbk	0,62	0,58	0,38	0,32	0,70
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-0,16	1,33	-0,14	-0,57	1,34
3	Delta Djakarta Tbk	-0,61	-0,06	0,21	0,10	0,33
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,38	0,15	0,31	-0,02	0,24
5	Indofood Investana Mandiri	0,48	0,19	-0,03	-0,53	0,13
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,76	-0,02	-0,07	0,35	0,98
7	Mayora Indah Tbk	0,08	0,24	1,60	0,06	0,24
8	Sekar Bumi Tk	-0,43	-0,40	-0,38	0,72	2,74
9	Sekar Laut Tbk	-0,05	0,41	0,39	0,00	-0,43
10	Siantar Top Tbk	0,30	0,89	0,18	0,24	-0,06
11	Tunas Baru Lampung Tbk	0,03	-0,14	-0,22	0,38	0,47
12	Ultra Jaya Milk Industry	-0,39	-0,95	-0,02	0,01	0,36

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Variabel Independen Rasio Aktivitas

Tabel 2
Tabulasi Total Assets Turnover (TATO)

NO	NAMA	2020	2019	2018	2017	2016
1	Akasha Wira International Tbk	0,70	0,73	0,41	0,37	0,96
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,12	1,24	0,10	0,16	1,00
3	Delta Djakarta Tbk	0,45	0,58	0,59	0,58	1,38
4	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,45	1,09	0,12	0,13	1,19
5	Indofood Investana Mandiri	0,50	0,80	0,08	0,79	0,81
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,68	0,28	0,26	0,35	1,43
7	Mayora Indah Tbk	0,24	0,31	1,37	0,40	0,42
8	Sekar Bumi Tbk	0,18	0,16	0,10	0,91	1,50
9	Sekar Laut Tbk	0,62	1,62	1,40	0,44	1,47
10	Siantar Top Tbk	1,12	1,22	0,97	1,21	0,12
11	Tunas Baru Lampung Tbk	0,56	0,49	0,53	0,64	0,52
12	Ultra Jaya Milk Industry	0,68	0,09	0,10	0,94	0,11

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Variabel Independen Rasio Likuiditas

Tabel 3
Tabulasi Current Ratio (CR)

NO	NAMA	2020	2019	2018	2017	2016
1	Akasha Wira International Tbk	2,97	2,00	1,39	1,20	4,66
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4,80	5,11	2,22	7,50	8,05
3	Delta Djakarta Tbk	7,20	8,64	2,26	2,54	1,95
4	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2,43	1,22	1,27	1,07	1,52
5	Indofood Investana Mandiri	0,89	0,73	0,78	0,83	3,69
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	3,44	2,65	0,39	1,36	1,33
7	Mayora Indah Tbk	1,38	1,64	1,54	1,29	1,22
8	Sekar Bumi Tbk	1,26	2,41	2,85	1,85	1,62
9	Sekar Laut Tbk	1,49	1,63	1,88	1,11	2,40
10	Siantar Top Tbk	4,44	4,40	4,19	2,16	1,74
11	Tunas Baru Lampung Tbk	5,16	5,01	5,72	3,97	3,87
12	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	1,26	8,30	5,06	6,22	9,45

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Variabel Independen Rasio Solvabilitas

Tabel 4
Tabulasi Debt to Equity Ratio (DER)

NO	NAMA	2020	2019	2018	2017	2016
1	Akasha Wira International Tbk	0,37	0,45	0,83	0,99	0,99
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,24	0,23	0,18	0,54	0,60
3	Delta Djakarta Tbk	0,20	0,17	0,18	0,17	0,18
4	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	1,06	0,45	0,51	0,55	0,56
5	Indofood Investana Mandiri	1,06	0,77	0,93	0,87	0,86
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,03	1,52	1,47	1,36	1,77
7	Mayora Indah Tbk	0,75	0,92	1,06	1,03	1,06
8	Sekar Bumi Tbk	0,84	0,75	0,70	0,58	1,72
9	Sekar Laut Tbk	0,90	1,08	1,20	1,06	0,91
10	Siantar Top Tbk	0,29	0,34	0,59	0,69	1,00
11	Tunas Baru Lampung Tbk	2,30	2,23	2,41	2,50	2,68
12	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	0,83	0,17	0,16	0,23	0,21

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Variabel Independen Divident Payout Ratio (DPR)

Tabel 5
Tabulasi Divident Payout Ratio (DPR)

NO	NAMA	2020	2019	2018	2017	2016
1	Akasha Wira International Tbk	1,57	2,55	4,04	5,59	0,82
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,32	0,27	0,96	0,24	0,35
3	Delta Djakarta Tbk	0,52	0,20	0,42	0,74	0,56
4	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,33	0,46	0,48	0,53	0,49
5	Indofood Investana Mandiri	0,27	0,41	0,41	0,40	0,39
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,50	0,01	0,92	0,99	1,00
7	Mayora Indah Tbk	0,55	0,32	0,36	0,37	0,33
8	Sekar Bumi Tbk	1,65	0,31	0,66	2,43	3,78
9	Sekar Laut Tbk	0,21	0,20	0,17	0,18	0,15
10	Siantar Top Tbk	0,15	0,20	0,39	0,46	0,57
11	Tunas Baru Lampung Tbk	0,19	0,20	0,17	0,25	0,25
12	Ultra Jaya Milk Industry	0,79	0,12	0,19	0,16	0,10

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Normalitas Data

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas (Data Transformasi LnPAB)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PL
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,1977
	Std. Deviation	0,58861
Most Extreme Differences	Absolute	0,159
	Positive	0,159
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,564		
TATO	,722	,990	1,010
CR	,018	,899	1,112
DER	,110	,976	1,024
DPR	,199	,926	1,080

Dependent Variabel : PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,422	,380	,46333	2,077

a. Predictors: (Constant),TATO, DPR, DER, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi *durbin watson* menunjukkan bahwa besar nilai *durbin watson* (d) sebesar 2,077 dan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Diketahui sampel data sebanyak 60 data (n=60) dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 (k=4) maka dalam tabel *Durbin-Watson* menunjukkan nilai dl (batas bawah) sebesar 1,28 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,56. Hasil yang didapat dari perhitungan $du < d < 4-du$ adalah $1,56 < 2,077 < 2,44$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas terdapat indikasi auokorelasi karena model regresi tidak memenuhi $< d < 4-du$,

maka penulis akan melakukan Uji *Run Test*. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji *Run Test* dapat dilihat tabel 12 dibawah ini, menunjukkan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 atau 0,602 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi:

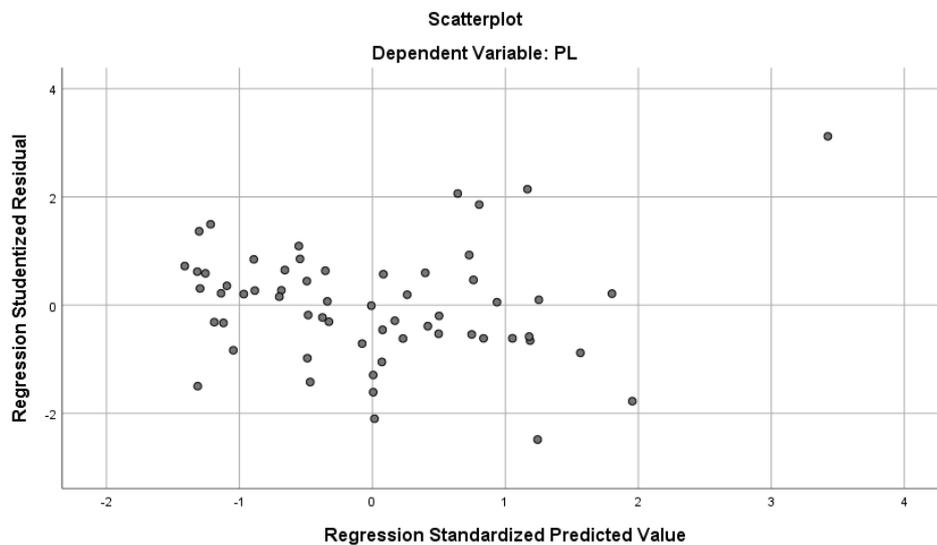
Tabel 9
Uji Autokorelasi
Runs Test

	PL
Test Value ^a	,16
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	29
Z	-,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	,602

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, plots atau titik-titik plot menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka regresi dalam penelitian ini tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,564	,184		-3,057	,003
	TATO	,722	,137	,544	5,278	,000
	CR	,018	,029	,069	,637	,527
	DER	,110	,098	,116	1,121	,267
	DPR	,199	,062	,342	3,207	,002

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Analisis Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Devident Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen dan *Pertumbuhan Laba* (PL) sebagai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika presentase R² kecil maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Devident Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen dan *Pertumbuhan Laba* (PL) sebagai variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 11
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	0,422	0,38	0,46333	2,077

a. Predictors: (Constant), DPR, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas, hasil uji koefisien determinan menunjukkan nilai R² sebesar 0,38 atau 38%. Hal ini menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 38%, sedangkan sisa dari persentase yaitu sebesar 62% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,634	4	2,158	10,055	,002 ^b
	Residual	11,807	55	0,215		
	Total	20,441	59			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), DPR, TATO, DER, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 12 hasil pengujian uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 10,055 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 13
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,564	,184			-3,057	,003	
TATO	,722	,137	,544		5,278	,001	Hipotesis diterima
CR	,018	,029	,069		,637	,527	Hipotesis ditolak
DER	,110	,098	,116		1,121	,267	Hipotesis ditolak
DPR	,199	,062	,342		3,207	,002	Hipotesis diterima

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam uji terdapat kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai signifikan kurang dari 0,05 atau nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis akan diterima

Pembahasan

Pembahasan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar ,001 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,722. Dengan demikian, hipotesis diterima. *Total Assets Turnover* (TATO) bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana aset - aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif (Fahmi,2015:80). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. *Total Assets Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik aset seluruh perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Ifada dan Puspitasari (2016) bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,527 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,018. Dengan demikian, hipotesis ditolak. *Current Ratio* bertujuan membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Pada penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan karena kenaikan tersebut memberikan efek yang kecil sehingga tidak langsung bisa diamati dengan pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Di dalam aset lancar terdapat item persediaan, hal ini akan menambah nilai *current ratio* akan tetapi tidak mampu menghasilkan laba karena persediaan tersebut belum terjual. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Surya *et al.*, (2020), Umobong (2015) serta Rahayu (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,267 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,110. Dengan demikian, hipotesis ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan besarnya utang tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena utang perusahaan tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional. Utang perusahaan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan jika digunakan dengan maksimal untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan sehingga laba perusahaan dapat bertumbuh. Tetapi sebaliknya jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak di investasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak dapat bertumbuh. Hasil penelitian ini tidak konsisten oleh penelitian Ifada dan Puspitasari (2016), Hidayat (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Devident Payout Ratio* (DPR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Devident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,199. Dengan demikian, hipotesis diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Novia (2022) menunjukkan hasil *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian Cahyani (2018) Pembayaran dividen merupakan sinyal positif bagi investor. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *internal financial* perusahaan akan semakin kuat. Selain meningkatkan kemakmuran investor, dividen yang tinggi mencerminkan baiknya kinerja manajer perusahaan. Kenaikan pembayaran dividen merupakan indikasi adanya kelebihan laba bersih yang digunakan untuk investasi dan menunjukkan pertumbuhan laba yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Metode *purposive sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini dimana metode ini menggunakan kriteria tertentu, diantaranya adalah perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, yang kedua perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2016 sampai dengan 2020, dan yang ketiga perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang memperoleh laba dalam periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 12 perusahaan dengan periode 5 tahun penelitian atau sebanyak 60 data observasi. Data diperoleh dengan mendokumentasikan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diakses oleh penulis melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <http://www.idx.co.id/>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dimana penelitian yang berisikan angka dan perhitungan data dengan dibantu menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS).

Keterbatasan

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi, sedangkan sub sektor lain tidak diikuti sebagai sampel. (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor konsumsi dengan periode penelitian yang terbatas yaitu 5 tahun. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada variabel rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas yang mana masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba diharapkan manajemen dapat memanfaatkan penggunaan keseluruhan aktivitya dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen selain dalam penelitian ini dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga jumlah sampel yang digunakan dapat diperoleh banyak dan memperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sela Okta. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(9).
- Aiki, Denny. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 7(2).
- Astuti, Rima. 2019. Prediksi Kondisi financial Distress Pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal eprint@UNY*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.

- Cahyani, Sinta. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*. 3(2).
- Dianitha, K., Masitoh, E., dan Siddi, P. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi, transparansi dan akuntabilitas*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Update PLS Regresi*. (Edisi ke-7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Herlinda, A. R., dan Rahmawati, M. I. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(1).
- Hidayat, Beny. 2015. Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 2(1).
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Ifada, Luluk Muhimatul., dan Tiara Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 13(1).
- Jayanti, Ratna Dwi, 2018. Pengaruh Harga dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian secara Online, *Jurnal EKSIS*. X(1).
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rahayu. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *e-Proceeding of Management*. 6(2):3190-3198.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sudana, 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian, 2001. *Manajemen Keuangan Dua*. PT Prehallindo. Jakarta.
- Surya, D.R., S. Siddik dan Choiriyah. 2020. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Adminika*. 6(2).
- Umobong. 2015. Assessing The Impact of Liquidity and Profitability Ratios On Growth Of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and finance research (ISSN 2053-4086)*
- Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.